

DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SUWUK TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK DESA TAMBAKMULYO KECAMATAN PURINGKABUPATEN KEBUMEN

THE IMPACT OF COASTAL TOURISM DEVELOPMENT TO SOCIAL ECONOMIC CONDITION OF SUWUK VILLAGERS IN TAMBAKMULYO PURING DISTRICT KEBUMEN

Oleh: Rizki Hari Nur Cahyaningsih, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, rizkicahyaningsih@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengkaji kondisi sosial penduduk Desa Tambakmulyo sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pantai Suwuk, 2). Mengkaji kondisi ekonomi penduduk Desa Tambakmulyo sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pantai Suwuk. 3). Mengkaji dampak pengembangan objek wisata Pantai Suwuk terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan keruangan yang dilaksanakan di Desa Tambakmulyo, Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 KK Dusun Suwuk yang berada di satu RW. tiga RT. Sampel yang diambil sebanyak 127 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu editing, koding tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi sosial sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pantai Suwuk, diantaranya. a) Jenis Organisasi karangtaruna sebelum adanya pengembangan (18,11 persen) sesudah (23,62) mengalami peningkatan. b) Pola pergaulan bertambah baik sebelum (92,91 persen) sesudah (96,06 persen). c) Kesenian karawitan sebelum (19,69 persen) sesudah (25,98 persen). d) Tingkat pelayanan kesehatan puskesmas keliling mengalami peningkatan sebelum (39,37 persen) sesudah (43,31 persen). e) Perubahan nilai-nilai ritual keagamaan sebelum (24,41 persen) sesudah (21,26 persen). 2) Kondisi ekonomi sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pantai Suwuk diantaranya: a) Jenis pekerjaan semakin bervariasi b) Besar pendapatan meningkat sebelum (36,35 persen) sesudah (63,65). c) Pola konsumsi mie instan sebelum (14,17 persen) sesudah (29,13 persen) mengalami peningkatan. d) Jenis pembangunan sarana prasarana pariwisata meningkat, warung makan sebelum (12,20 persen) sesudah (87,80 persen). e) Kepemilikan barang berharga sepeda motor meningkat sebelum (82,68 persen) sesudah (92,91 persen).

Kata Kunci : Pengembangan, Objek Wisata Pantai, Kondisi sosial ekonomi

Abstract

This aims to 1). Examine the social conditions of the villagers before and after development of attraction Suwuk Beach, Tambakmulyo 2). Assess the economic conditions of the villagers before and after development of attraction suwuk Beach, Tambakmulyo 3). Assess the impact of tourism development on social and economic condition of the villagers of the beach suwuk Tambakmulyo, Puring District of Kebumen. This research is descriptive quantitative research with spatial approach implemented in the village Tambakmulyo. Population in this study were as many as 200 families residing in the village Suwuk one RW, three RT, which samples has taken as many as 127 respondents. Purposive sampling random was used as a method to assemble research samples. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data processing techniques used are editing, coding tabulation. Data analysis techniques using tables of frequency. These results indicate that: 1) the social conditions before and after the development of attraction

suwuk Beach: a) Organization of Karangtaruna increase before any development (18.11 percent) after (23.62 percent). b) The pattern of relationships get better before (92.91 percent) after (96.06 percent). c) Rawitan art before (19.69 percent) after (25.98 percent). d) The level of mobile-clinic services increase before (39.37 percent) after (43.31 percent). e) Changes in the values of religious ritual before (24.41 percent) after (21.26 percent). 2) Economic conditions before and after the development of attractions Beaches Suwuk including: a) type of work vary widely b) Local revenue increase before (36.35 percent) after (63.65 percent). c) The pattern of consumption of instant noodle before (14.17 percent) after (29.13 percent) increase. d) type of infrastructure development, food stalls grow up before (12.20 percent) after (87.80 percent). e) Ownership motorcycle increase before (82.68 percent) after (92.91 percent).

Keywords: Development, Attractions: Beach, socio-economic, conditions

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang terletak di daerah khatulistiwa yang memiliki potensi alam, kekayaan hutan tropis melimpah dan kebudayaan yang beragam. Potensi pariwisata yang dimiliki bangsa Indonesia sangat beragam yaitu berupa wisata alam pegunungan, hutan, danau, goa, dan pantai. Potensi pariwisata tersebut tidak akan bermanfaat apabila tidak dibangun dan dikembangkan menjadi objek wisata yang diminati oleh wisatawan.

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultur (Selo Soemardjan dalam Spillane, 1991: 133). Pengembangan pariwisata yang kurang terencana dapat menimbulkan masalah-masalah sosial dan budaya terutama di daerah atau tempat dimana terdapat perbedaan tingkat sosial antara pendatang dan penduduk setempat. Masalah sosial dan budaya dapat terjadi

sebagai akibat tingkah laku penduduk yang suka meniru perilaku wisatawan asing tanpa mengetahui latar belakang kebudayaan wisatawan asing yang ditirunya (Oka A. Yoeti, 1997: 1-2).

Kabupaten Kebumen memiliki banyak objek wisata antara lain Goa Jatijajar, Goa Petruk, Waduk Wadaslintang, Pemandian Air Panas Krakal, dan beberapa wisata pantai seperti Pantai Petanahan, Pantai Karangbolong, Pantai Ayah, Pantai Logending, Pantai Menganti dan Pantai Suwuk.

Pantai Suwuk yang terletak di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen menjadi objek tujuan wisata untuk skala lokal yaitu skala Kabupaten Kebumen. Pengembangan di objek wisata Pantai Suwuk dimulai pada tahun 2009. Pemerintah melakukan renovasi Pantai Suwuk, mulai dari pembuatan gerbang utama, pembuatan batas kawasan, pembenahan sarana prasarana, dan penambahan hewan untuk kebun binatang yang ada di lokasi objek wisata Pantai Suwuk. Pengembangan dalam bidang sarana prasarana

sangat begitu terlihat. Penambahan toilet yang sebelumnya terdapat empat menjadi 17 toilet. Mushola yang dahulunya sempit sekarang dibangun menjadi lebih lebar dan tampak lebih besar. Warung makan yang semula jumlahnya 20 menjadi 144. Pengembangan objek wisata Pantai Suwuk ini begitu dirasakan oleh penduduk setempat dan wisatawan.

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang mencakup banyak segi, baik masyarakat maupun perekonomian. Hal tersebut berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya pelestarian sumber daya alam, dan lingkungan. Selain itu berdampak pula terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, terutama penduduk Desa Tambakmulyo.

Berdasarkan pra survei bulan Juli 2014, di area objek wisata Pantai Suwuk telah dibangun beberapa fasilitas penunjang dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata. Fasilitas di objek wisata yang ada belum cukup memadai, seperti minimnya fasilitas penginapan dan area *food court* yang terkesan kurang menarik pengunjung objek wisata. Di objek wisata Pantai Suwuk terlihat pula kurang terjaganya kebersihan, yang membuat pengunjung kurang merasa nyaman. Kondisi ini disebabkan kurangnya tenaga kebersihan. Sarana angkutan umum untuk menjangkau kawasan wisata tersebut masih sedikit. Angkutan umum yang tersedia hanya angkutan perdesaan yang jumlahnya sangat sedikit. Berdasarkan survei yang dilakukan, di wilayah

objek wisata Pantai Suwuk terdapat toko-toko atau warung yang menyediakan berbagai macam dagangan. Warga sekitar objek wisata memanfaatkan lahan pekarangan dengan mendirikan warung makan atau toko di depan rumah.

Perkembangan objek wisata Pantai Suwuk memberikan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Mata pencaharian penduduk Desa Tambakmulyo sebelum dikembangkannya objek wisata Pantai Suwuk bergantung pada sektor pertanian. Setelah Pantai Suwuk dikembangkan, sebagian penduduknya beralih profesi sebagai pedagang di kawasan wisata tersebut. Pengembangan objek wisata Pantai Suwuk memberikan dampak yang banyak bagi penduduk setempat untuk membuka usaha.

Pengembangan objek wisata Pantai Suwuk juga berdampak pada kehidupan sosial dan budaya penduduk sekitarnya. Kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pengetahuan karena terjadi interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat. Dampak lain yang ditimbulkan yakni perselisihan antara penduduk setempat dengan wisatawan yang bisa menyebabkan kriminalitas seperti perkelahian dan pencurian.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suwuk terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen".

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang daerah penelitian, antara lain berupa kondisi geografis, demografis, dan sarana prasarana wisata objek wisata Pantai Suwuk dalam hal ini penduduk Desa Tambakmulyo. Instrumen yang digunakan adalah *check list* (daftar pengamatan atau penaksiran).

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui identitas dan informasi penduduk Desa Tmbakmulyo mengenai kondisi sosial dan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pantai Suwuk dengan menggunakan kuesioner.

Melalui teknik ini diperoleh data sekunder dan berbagai instansi serta lembaga penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kebumen, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, dan Dinas Sumber Daya Air, Pertambangan dan Energi Kabupaten Kebumen. .

2. Teknik Analisis Data

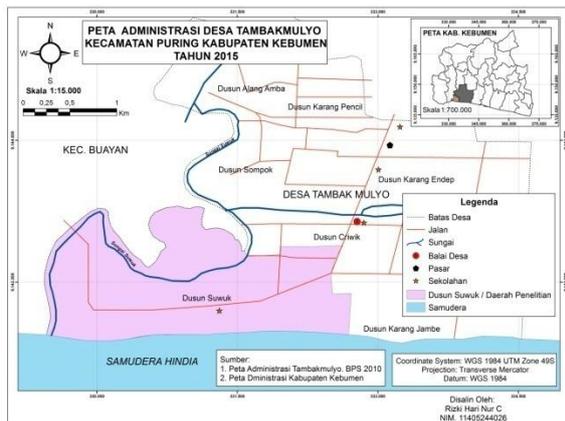
Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis Deskriptif adalah menstranformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, serta menyusun, memanipulasi, dan menyajikan supaya menjadi suatu informasi (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000: 179). Data disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Frekuensi dinyatakan dengan angka persentase. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan sehingga menjadi suatu informasi yang mudah dimengerti atau dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambakmulyo. Letak astronomis desa antara 7°43'40" LS – 7° 45'40" LS dan 109°27'00" BT – 109°30'00" BT. Letak Desa Tambakmulyo cukup strategis dan dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Puring. Batas Wilayah Desa Tambakmulyo yaitu:

1. Sebelah utara: Desa Weton Kulon dan Desa Banjarejo
2. Sebelah timur: Desa Surejan
3. Sebelah selatan: Samudra Hindia
4. Sebelah barat: Kecamatan Buayan



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Tambakmulyo

2. Karakteristik Responden

Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang terlibat di sektor pariwisata dan berdomisili di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Responden yang diambil dalam penelitian di Dusun Suwuk hampir semua adalah laki-laki (96,06 persen) dan sisanya adalah perempuan (3,94 persen).

Temuan dan Sasaran Penelitian

1. Kondisi Sosial

a. Jenis Organisasi masyarakat yang diikuti

Jenis organisasi yang ada di Desa Tambakmulyo sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis Organisasi Di Desa Tambakmulyo yang diikuti

No	Nama Organisasi	Sebelum		Sesudah	
		f	%	F	%
1	Karangtaruna	23	18,11	30	23,62
2	Persatuan Kuda	5	3,94	9	7,09
3	Paguyuban Pedagang	15	11,81	30	23,62
4	Kelompok Nelayan	15	11,81	7	5,51
5	Kelompok Tani	35	27,56	26	20,47
6	Lain-lain	15	11,81	22	17,32
7	Tidak ikut	19	14,96	3	2,36

Jumlah	127	100	127	100
--------	-----	-----	-----	-----

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis organisasi di Desa Tambakmulyo bermacam-macam. Sebelum adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk responden menjawab sebanyak (18,11 persen) organisasi Karangtaruna dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk menjadi (23,62 persen), hal ini menunjukkan kenaikan.

b. Pola Pergaulan

Pola pergaulan menjadi penting dalam proses pembangunan karena akan menentukan dampak ke arah positif atau negatif.

Tabel 2. Pergaulan antar penduduk

No	Pergaulan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1.	Baik	118	92,91	122	96,06
2.	Kurang baik	9	7,09	5	3,94
3.	Tidak baik	0	0	0	0
Jumlah		127	100	127	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan pola pergaulan antar penduduk setempat dengan keterangan dari responden hampir seluruhnya menyatakan pola pergaulannya baik. Sebelum adanya pembangunan, pola pergaulan penduduk sudah tergolong baik (92,91 persen) dari total responden. Sesudah adanya pengembangan menjadi (96,06 persen).

c. Jenis pelestarian seni budaya

Budaya yang dilestarikan tata cara, adat istiadat, kesenian yang dikembangkan secara

turun temurun yang menjadi daya tarik para wisatawan dan juga menjadi modal untuk pengembangan objek wisata Pantai Suwuk. Pelestarian seni budaya yang ada di objek wisata Pantai Suwuk yaitu karawitan, wayang kulit, kuda lumping, rebana dan pentas seni. Jenis seni budaya di Desa Tambakmulyo yang masih dilestarikan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jenis seni budaya di Desa Tambakmulyo yang masih dilestarikan

No	Pelestarian Seni Budaya	Sebelum		Setelah	
		f	%	f	%
1	Karawitan	25	19,69	33	25,98
2	Wayang kulit	8	6,30	10	7,87
3	Kuda lumping	49	38,58	30	23,62
4	Rebana	20	15,75	16	12,60
5	Pentas seni	25	19,68	38	29,92
Jumlah		127	100	127	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Kegiatan pentas seni mengalami peningkatan sebanyak (10,24 persen), sebelum adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk, kegiatan pentas seni (19,68 persen), dan setelah adanya kegiatan pengembangan objek wisata Pantai Suwuk responden menjawab (29,92 persen).

d. Tingkat Kriminalitas

Tabel 4. Bentuk kriminalitas sebelum dan sesudah pengembangan

No	Bentuk kriminalitas	Sebelum		Setelah	
		F	%	F	%
1	Pencurian	21	16,53	29	22,83
2	Perkalahian	18	14,17	21	16,53

3	Perjudian	63	49,61	55	43,31
4	Pelecehan seksual	7	5,51	9	7,09
5	Lain-lain	18	14,17	13	10,24
Jumlah		127	100	127	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan Tabel 4 Perjudian merupakan bentuk tindak kriminalitas yang paling banyak terjadi di sekitar objek wisata Pantai Suwuk. Sebelum adanya pengembangan bentuk kriminalitas perjudian yaitu sebanyak (49,61 persen) sedangkan sesudah adanya pengembangan menurun menjadi (43,31 persen).

e. Tingkat Kesehatan

Responden tentu sadar akan pentingnya kesehatan tetapi mereka belum tentu memeriksakan kondisi kesehatan secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 127 responden ada sedikit (8,66 persen) responden tidak rutin dalam memeriksakan kondisi kesehatan dan hampir semua (91,34 persen) responden memeriksakan kondisi kesehatan secara rutin.

f. Perubahan nilai-nilai

Tabel 5. Nilai-nilai yang ada dimasyarakat sebelum dan sesudah pengembangan Pantai Suwuk

No	Bentuk nilai-nilai	Sebelum		Setelah	
		F	%	f	%
1	Gotong-royong	42	33,07	49	38,58
2	Tolong-menolong	37	29,13	43	33,86
3	Ritual keagamaan	31	24,41	27	21,26
4	Lainnya	17	13,39	8	6,30
Jumlah		127	100	127	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa penduduk masih memegang nilai-nilai yang baik dalam kehidupan mereka. Gotong royong menjadi bentuk perwujudan nilai-nilai paling banyak diikuti cukup banyak (33,07 persen) sebelum adanya pengembangan dan meningkat menjadi (38,58 persen) dari total responden. Gotong royong tersebut meliputi perbaikan jalan, pembuatan jembatan, dan perbaikan atau pembuatan tempat ibadah.

2. Kondisi Ekonomi

a. Pekerjaan Responden

Pedagang makanan yang sebelumnya (19,69 persen) meningkat menjadi (41,73 persen). Jumlah kenaikan pedagang makanan karena pekerjaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam sektor pariwisata. Pedagang makanan mengakui adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk ini memberikan peningkatan terhadap pendapatan mereka, terutama pada saat liburan dan lebaran.

b. Pendapatan Responden

Pendapatan responden dikelompokkan dalam dua kategori yaitu pendapatan sebelum adanya pengembangan objek wisata dan pendapatan sesudah adanya pengembangan objek wisata.

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata sebelum} &= \frac{\text{jumlah pendapatan total}}{\text{jumlah responden}} \\ &= \frac{\text{Rp}78.950.000}{127} \\ &= \text{Rp } 621.653,54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata sesudah} &= \frac{\text{jumlah pendapatan total}}{\text{jumlah responden}} \\ &= \frac{\text{Rp}212.650.000}{127} \\ &= \text{Rp } 1.674.409,45 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui rata-rata pendapatan sebelum sebesar Rp 621.653,54 dan rata-rata pendapatan sesudah sebesar Rp 1.674.409,45.

c. Pola Konsumsi

Sebelum pengembangan objek wisata Pantai Suwuk, banyak responden mengkonsumsi minuman air putih rebusan (56,7 persen), kemudian sesudah adanya pengembangan menurun menjadi (25,98 persen). Penurunan ini disebabkan adanya pergeseran minat responden terhadap air minum kemasan yang mengalami peningkatan dari (7,09 persen) menjadi (52,75 persen). Hal itu disebabkan karena responden menganggap air kemasan lebih praktis.

jenis makanan yang paling banyak responden konsumsi sesudah adanya pengembangan adalah mie instan (29,13 persen) dari sebelumnya (14,17 persen) karena mie instan merupakan makanan cepat saji dan banyak tersedia di warung. Selain mie instan, roti yang dikonsumsi mengalami peningkatan dari (11,81 persen) menjadi (13,39 persen).

d. Jenis Pembangunan Sarana dan Prasarana

jumlah sarana pariwisata di objek wisata Pantai Suwuk mengalami peningkatan baik sebelum maupun sesudah adanya

pengembangan. Peningkatan yang signifikan sangat terlihat dari sarana warung makan, sebelum adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk jumlah warung makan (12,20 persen), sedangkan setelah adanya pengembangan objek wisata pantai suwuk meningkat menjadi (87,80 persen).

kondisi jalan mengalami pelebaran, dari yang sebelum adanya pengembangan objek wisata 2-3 m, sedangkan sesudah adanya pengembangan objek wisata menjadi 2-4 m. Kondisi jalan tersebut sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk mengalami peningkatan.

e. Kepemilikan Barang-Berharga

kepemilikan barang berharga pada Dusun Suwuk sesudah adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk menunjukkan peningkatan. Kepemilikan barang berharga berupa mobil pada Dusun Suwuk sebelum adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk yaitu (3,15 persen) dari jumlah seluruh responden. Sesudah adanya pengembangan objek wisata jumlah orang yang memiliki mobil bertambah menjadi (6,30 persen) dari jumlah seluruh responden. Bertambahnya jumlah barang berharga tersebut disebabkan peningkatan pendapatan sehingga jumlah responden yang memiliki mobil bertambah. Seluruh responden (100 persen) menjawab mempunyai televisi sesudah adanya pengembangan objek wisata

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan hasil dan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kondisi Sosial

- a. Jenis Organisasi yang ada sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk antara lain: 1) Karangtaruna, 2) Persatuan kuda, 3) Paguyuban Pedagang, 4) Kelompok nelayan, 5) Kelompok tani. Karang taruna mengalami peningkatan dari (18,11 persen) menjadi (23,62 persen) dari total responden sedangkan paguyuban pedagang mengalami peningkatan dari (11,81 persen) menjadi (23,62 persen).
- b. Pola pergaulan responden sebelum pengembangan sudah termasuk baik dan setelah pengembanganpun berkategori baik bahkan mengalami peningkatan dari (92,91 persen) menjadi (96,06 persen) dari total responden.
- c. Jenis Pelestarian Seni budaya yang mengalami peningkatan di objek wisata Pantai Suwuk yaitu Karawitan dan Pentas Seni. Pertunjukan karawitan dan Pentas Seni tersebut biasanya dipentaskan pada hari Sabtu dan Minggu, karena hari tersebut jumlah wisatawan yang datang cukup banyak. Kesenian karawitan meningkat dari (19,69 persen) menjadi (25,98 persen) dan pentas seni (19,68 persen) menjadi (29,92 persen).

- d. Tingkat Kriminalitas di kawasan sekitar objek wisata Pantai Suwuk sering terjadi. Perjudian merupakan bentuk tindak kriminalitas yang paling banyak terjadi di sekitar objek wisata Pantai Suwuk. Sebelum adanya pengembangan yaitu sebanyak (49,61 persen) sedangkan sesudah adanya pengembangan menurun menjadi (43,31 persen).
- e. Tingkat Kesehatan Masyarakat meningkat karena penduduk sudah menyadari pentingnya kesehatan. Selain itu pusat kesehatanpun meningkat seperti Puskesmas keliling dari (39,37 persen) menjadi (43,31 persen).
- f. Perubahan Nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat masih dijaga meskipun adanya pengembangan objek wisata. Nilai-nilai seperti gotong royong dan lainnya mengalami peningkatan yang hampir sama. Namun ritual keagamaan mengalami penurunan dari (24,41 persen) menjadi (21,26 persen).
2. Kondisi Ekonomi
- a. Jenis Pekerjaan akibat adanya pengembangan objek wisata Pantai Suwuk berdampak positif terhadap kesempatan kerja di objek wisata Pantai Suwuk. Pedagang makanan yang sebelumnya sebelumnya (19,69 persen) meningkat menjadi (41,73 persen).
- b. Pendapatan responden mengalami peningkatan (27,3 persen) dari sebelum

adanya pengembangan (36,35 persen) menjadi (63,65 persen).

- c. Pola konsumsi terbanyak responden sesudah adanya pengembangan adalah mie instan dari yang sebelumnya (14,17 persen) menjadi (29,13 persen).
- d. Jenis pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Dusun Suwuk setelah adanya pembangunan mengalami peningkatan dengan adanya beberapa fasilitas baru yang sebelumnya tidak ada seperti post satpam, pendopo dan pusat informasi. Sementara warung makan mengalami peningkatan dari (12,20 persen) menjadi (87,80 persen).
- e. Kepemilikan barang berharga setelah adanya pengembangan mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pendapatan penduduk. Seperti sepeda motor yang sebelumnya (82,68 persen) meningkat menjadi (92,91 persen).

3. Dampak Pengembangan

Pengembangan objek wisata Pantai Suwuk berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Kondisi sosial seperti organisasi masyarakat mengalami peningkatan. Kondisi ekonomi seperti besar pendapatan responden mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chafid Fandeli. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.

Gilarso, T. (1992). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Andi.

Hari Karyono.(1997). *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.

Heru Pramono. (2012). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: FIS – UNY.

Nursid Sumaatmadja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.

Oka. A. Yoeti. (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa Offset.

Oka. A. Yoeti. (2007). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.

Spillane, James J. (2001). *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Kanisius.

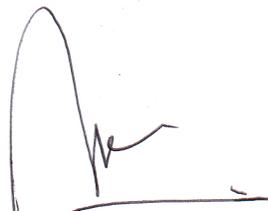
Soerjono Soekanto.(1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan. Bandung: Citra Umbara.

Wahjosumidjo. (1984). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Reviewer,



Nurhadi, M.Si

NIP. 19571108 198203 1 002